

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ROHANI DALAM PENINGKATAN MENTAL SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN KALIMASADA BANGSRI PLANDAAN JOMBANG

**Ani Nur Fadhilah**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia  
Aninur21@gmail.com

**Shobihus Surur**

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Indonesia  
elghifari25@gmail.com

**Abstract:** *Islamic spiritual education is utilized in various educational settings, such as in Islamic boarding schools (pondok pesantren). The role of Islamic spiritual education is crucial in the process of enhancing the mental and spiritual development of students (santri). Islamic spiritual education is a holistic process that involves both physical and spiritual aspects comprehensively. The process aims to provide comprehensive guidance and care for an individual's physical and spiritual well-being. This research aims to describe the aspects of spiritual and mental development and the implementation of Islamic spiritual education in enhancing the mental and spiritual growth of students at Kalimasada Bangsri Plandaan Islamic Boarding School in Jombang. This research is a qualitative study conducted at Kalimasada Islamic Boarding School in Plandaan, Jombang. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis prioritized relevant information and was presented in a descriptive-analytical format. The conclusions were drawn descriptively. The results of this research show that the teaching of spiritual education at Kalimasada Plandaan Islamic Boarding School is conducted through providing taushiyah (spiritual talks) and spiritual guidance to the students, incorporating religious materials in learning activities, and guiding students to engage in collective worship activities such as congregational prayers, daily Quran recitation (one day one juz), group dhiker (remembrance of Allah), daily rituals, and night prayers. The mental and spiritual well-being of the students at Kalimasada Islamic Boarding School still require regular reminders and guidance to develop into individuals with perfect spiritual character. Regarding the implementation of spiritual education for students at Kalimasada Bangsri Plandaan Islamic Boarding School, it is carried out excellently and has successfully enhanced the students' mental and spiritual growth.*

**Keywords:** *Implementation of Spiritual Education, Enhancement of Mental and Spiritual Development, Students (Santri)*

**Abstrak:** Pendidikan rohani Islam digunakan di berbagai tempat pendidikan seperti di pondok pesantren. Peran pendidikan rohani sangat penting dalam proses peningkatan mental spiritual santri. Pendidikan rohani Islam merupakan suatu proses holistik yang melibatkan aspek fisik dan spiritual secara menyeluruh. Proses ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan perawatan menyeluruh terhadap aspek jasmani dan rohani seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan rohani dan mental spiritual serta implementasi pendidikan rohani dalam peningkatan mental spiritual santri di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri

Plandaan Jombang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kalimasada Plandaan Jombang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengutamakan data yang relevan dan kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif-analitik. Kesimpulan dihasilkan dengan cara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan ruhani di ajarkan di Pondok Pesantren Kalimasada Plandaan Jombang adalah melalui pemberian tausiyah dan pembimbingan ruhani kepada para santri, struktur materi keagamaan dalam kegiatan pembelajaran serta pembimbingan dengan mengajak santri untuk beribadah kepada Allah SWT dalam kegiatan sholat berjamaah, tadarus al qur'an (one day one juz), berdzikir bersama, amalan harian, dan sholat malam. Mental spiritual santri di Pondok Pesantren Kalimasada masih perlu diingatkan dan dibimbing lagi agar menjadi pribadi yang memiliki mental spiritual sempurna. Sedangkan implementasi pendidikan rohani santri di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang dilaksanakan dengan sangat baik dan sudah mampu meningkatkan mental spiritual santri.

**Kata Kunci:** Implementasi Pendidikan Rohani, Peningkatan Mental Spiritual, Santri.

## **Pendahuluan**

Orang tua menitipkan anak di pondok pesantren dengan harapan mereka akan menjadi individu yang memahami nilai-nilai spiritual dan kerohanian, serta menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Usia remaja, terutama saat menjadi santri, seringkali merupakan periode yang penuh gejolak emosi. Pada masa ini, mereka cenderung tergoda untuk mengikuti hal-hal yang disukai, sering kali mengabaikan kewajiban sebagai seorang Muslim, seperti kurang rajin melaksanakan shalat berjamaah atau terlambat mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Oleh karena itu, pendidikan rohani dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu mengatasi tantangan ini, karena agama mendorong umatnya untuk senantiasa berbuat kebajikan.

Peran penting dari pendidikan rohani sangat menonjol dalam proses meningkatkan dimensi mental dan spiritual santri. Dalam agama Islam, pendidikan rohani merupakan komponen utama dari proses dakwah Islamiah, yang meliputi usaha untuk mengajak dan menginspirasi umat manusia agar berperilaku baik serta menjauhi segala larangan. Maka dari itu, pentingnya pendidikan rohani dalam mengembangkan dimensi mental dan

spiritual atau religiusitas sangat penting. Harapannya, orang-orang yang menerima panduan dalam pembelajaran rohani akan mengembangkan keimanan yang kokoh dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesalehan mereka kepada Allah SWT. Ini mencakup ketaatan terhadap perintah-Nya dan juga dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan-Nya. Pendekatan pendidikan rohani Islam mencakup memberikan pengarahan dan perawatan komprehensif, baik dari segi fisik maupun spiritual. Pendekatan ini meliputi pelaksanaan nilai-nilai keagamaan mengenai akidah (keyakinan), akhlak (etika), dan syariah (hukum Islam). Dengan pemahaman mendalam tentang ajaran agama, seseorang dapat membentuk kepribadian yang positif, mengintegrasikan kebiasaan-kebiasaan positif ke dalam rutinitas harian, dan memiliki kesadaran yang jelas mengenai tindakan yang benar dan salah. Selain itu, individu juga dapat melaksanakan perintah Allah SWT dengan penuh kesadaran dan pengertian.

Islam adalah agama yang diungkapkan secara ilahi oleh Allah, yang mengandung ajaran-ajaran mengenai pokok-pokok akidah (keyakinan) dan pokok-pokok syariat (aturan) yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas beliau selanjutnya adalah menyampaikan ajaran ini kepada seluruh umat manusia dan menganjurkan supaya mereka merangkul agama Islam dengan penuh keyakinan dan mengamalkannya dengan kesungguhan hati. Dalam konteks ini, Islam mengajarkan mengenai prinsip-prinsip akidah sesuai dengan panduan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, dengan tujuan mengarahkan umat manusia untuk taat, patuh, dan melaksanakan ajaran agama Islam dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pentingnya memperhatikan aspek mental dan spiritual dalam diri menjadi jelas.

Dalam QS. An-Nisa ayat 36-37

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦) الَّذِينَ يَبْخُلُونَ  
وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُحْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا  
مُهِينًا (٣٧)

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 36)<sup>1</sup>. “(yaitu) orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan.”(QS. An-Nisa' 4: Ayat 37).<sup>2</sup>

Asal usul kata "mental" berasal dari bahasa Yunani dan memiliki keterkaitan dengan istilah "psyche" dalam bahasa Latin, yang mengacu pada hal-hal yang bersifat psikis, jiwa, atau kejiwaan. Oleh karena itu, istilah "mental hygiene" dapat diartikan sebagai perawatan atau kesehatan jiwa yang dinamis, bukan statis, karena melibatkan upaya untuk meningkatkannya. Selain itu, "mental" juga dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan, atau proses mental yang melibatkan pikiran, akal, dan ingatan.

Dalam konteks ini, istilah "mental" mencakup makna yang lebih mendalam, termasuk aspek akal, jiwa, qalbu, moral, dan tingkah laku seseorang. Gabungan elemen-elemen ini membentuk mentalitas atau

---

1 QS. An-Nisa' (4) 36.

2 QS. An-Nisa' (4) 37.

kepribadian individu. Kepribadian seseorang bisa menjadi baik atau buruk tergantung pada mentalitas yang terbentuk dalam dirinya. Selanjutnya, istilah "Mental Spiritual" merujuk pada kondisi jiwa seseorang yang mencerminkan sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang selaras dengan ajaran agama Islam. Secara umum, konsep "mental spiritual" sering diterapkan di lembaga-lembaga Islam, terutama di pesantren.

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan khas dalam agama Islam yang memiliki ciri unik dan berbeda dari lembaga pendidikan lainnya yang lebih modern. Dari perspektif sejarah, pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan telah mengalami kemajuan sejalan dengan perkembangan pendidikan secara keseluruhan di dunia. Di dalam pesantren, pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti pendidikan agama Islam, dakwah, pengembangan masyarakat, dan jenis-jenis pendidikan lainnya. Pesantren dan para santrinya membentuk subkultur dalam Islam di Indonesia dan berperan sebagai wadah dengan tujuan melestarikan pengetahuan dan warisan intelektual Islam yang berasal dari Al-Quran dan Hadis.

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی)

Artinya: "Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali." (HR. Tirmidzi).<sup>3</sup>

Santri merupakan orang-orang yang mengembangkan pemahaman agama Islam melalui pendidikan di pondok pesantren dan menunjukkan komitmen yang sungguh-sungguh dalam beribadah dengan tekun, dengan tujuan untuk menjadi individu yang bertaqwa. Pondok pesantren bertujuan utama agar para santri memperoleh pemahaman mendalam, merenungi, dan melaksanakan ajaran Islam secara amaliah, serta berperan sebagai kader

---

<sup>3</sup>Moh. Zuhri, Sunan At-Tirmidzi, Terj. (Cet. 1 Semarang : CV. As-Syifa', 1992)

ulama dan dai. Karena itu, dalam konteks ini, penting bagi santri untuk mengembangkan aspek mental spiritual agar dapat tumbuh dengan akhlak yang bijaksana. Pendidikan rohani adalah proses yang melibatkan pemberian bantuan, perawatan, pengembangan, dan pengobatan untuk membersihkan gangguan dan penyakit rohani yang dapat mempengaruhi kemurnian batin manusia. Tujuan utamanya adalah agar individu mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendekatan dalam pendidikan rohani berlandaskan pada pedoman Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan melibatkan proses ijtihad dengan menggunakan metode penalaran dan pengembangan.<sup>4</sup>

Al-Qur'an dan al-Hadits merupakan panduan utama dalam menjalani kehidupan bagi umat Islam, yang menggambarkan perbedaan antara tindakan yang baik dan buruk yang dapat dilakukan oleh manusia. Kedua sumber tersebut menjadi contoh tindakan yang baik dan menjadi model dalam menentukan antara kebenaran dan kesalahan. Sebagai landasan dari pendidikan rohani, Al-Qur'an menggambarkan Rasulullah SAW sebagai contoh teladan yang agung (uswatun khasanah) bagi seluruh umat manusia. Hal ini dinyatakan dalam Surat QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21 yang disampaikan oleh Allah.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Kalimasada menerapkan pendekatan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai rohani Islam. Kegiatan keagamaan di pondok pesantren ini mencakup tiga aspek utama, yaitu akidah (keyakinan), akhlak (etika), dan syariah (hukum-hukum agama). Para santri diarahkan dan

---

<sup>4</sup>A, I, Zainal. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus media, 2017, 1.

<sup>5</sup>QS. Al-Ahzab (33) 21.

dididik untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip ini dalam aktivitas sehari-hari mereka. Dalam konteks keyakinan (akidah), pondok pesantren berupaya memperkuat kepercayaan santri. Para santri mendapatkan pengajaran yang mendalam untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan pada aspek syariah, santri-satri dipandu dalam melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat berjama'ah, puasa, dzikir, membaca Al-Qur'an, serta shalat malam atau tahajud. Para santri diberikan pendidikan yang mendalam agar mereka bisa memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan penuh dedikasi. Para santri diberi pembinaan agar berperilaku baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan rohani Islam ini tidak hanya berlangsung selama kegiatan pembelajaran agama saja, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam rutinitas keseharian di pondok pesantren. Dalam lingkungan sekolah dan asrama, terdapat pembimbing yang bertugas mengasuh dan mengajarkan nilai-nilai religius kepada santri. Dengan demikian, diharapkan para santri dapat menjadi individu yang religius dengan keimanan yang kuat. Lebih dari itu, pendidikan rohani Islam di pondok pesantren ini juga mengajarkan tentang pentingnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dari bimbingan rohani tersebut adalah untuk menciptakan individu yang taat dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan, serta memiliki kemampuan menghadapi kehidupan dengan penuh keberkahan dan mencapai kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana penerapan pendidikan rohani berdampak pada peningkatan aspek mental dan spiritual para santri di Pondok Pesantren Kalimasada, yang terletak di Dusun Brumbung, Desa Bangsri, Kecamatan

Plandaan, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini memilih lokasi di Pondok Pesantren Kalimasada karena di sana tersedia berbagai program kegiatan pendidikan rohani yang bertujuan untuk meningkatkan aspek mental dan spiritual para santri.

Data primer dalam penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek utama, melalui melakukan wawancara dengan pengasuh, para ustadz/ustadzah, serta santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Kalimasada yang terletak di Bangsri, Plandaan, Jombang. Data sekunder, di sisi lain, mencakup dokumen-dokumen yang terkait dengan pendidikan rohani dalam meningkatkan aspek mental dan spiritual santri. Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan Pengasuh Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang, yaitu Bapak KH. Mokh. Fakhruddin S., M.Pd.I., Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren, serta santriwan dan santriwati yang berada di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data akan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi.

## **Hasil Penelitian**

Pendidikan rohani bertujuan untuk mencari, membentuk, dan memperkuat ikatan individu yang seimbang dan lurus dalam perjalanan menuju Allah, dengan kesetiaan yang hanya kepada-Nya semata. Fokus utamanya adalah menerapkan moralitas Islam yang tergambar dari teladan Nabi Muhammad SAW, berlandaskan pada cita-cita ideal yang terkandung dalam al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang, pendidikan rohani diterapkan melalui dua pendekatan utama. Pertama,

melalui pemberian tausiyah (ceramah agama) dan pembimbingan rohani kepada para santri. Di samping itu, terdapat susunan materi keagamaan yang diajarkan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Materi tersebut meliputi bidang ilmu Aqidah, ilmu Tafsir, ilmu Tasawuf/Akhlak, ilmu Fiqih, ilmu Hadits, serta hafalan Al-Qur'an. Seluruh materi keilmuan tersebut dianggap sebagai unsur utama dalam mencapai sasaran pendidikan rohani yang terinternalisasi dalam diri para santri, dengan tujuan untuk meningkatkan aspek mental dan spiritual mereka.

Di samping itu, pendidikan rohani di pondok pesantren ini juga mendorong santri untuk beribadah kepada Allah SWT melalui beberapa kegiatan, seperti sholat berjamaah, tadarus al-Qur'an (*one day one juz*), berdzikir bersama, amalan harian, dan sholat malam atau sholat tahajud. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat dimensi rohani dan spiritualitas santri dalam praktek sehari-hari.

Kondisi mental spiritual santri di Pondok Pesantren Kalimasada masih bervariasi, beberapa santri memerlukan pengingat dan bimbingan agar mencapai kesempurnaan pemberdayaan mental spiritual. Kesuksesan seorang santri dalam mencapai pemberdayaan mental dan spiritual diukur dari ketenangan jiwa yang diridhoi oleh Allah, jauh dari sikap prasangka buruk, dan kemampuan untuk menjaga stabilitas emosi. Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, mereka memiliki kemampuan untuk menginspirasi diri sendiri dan orang lain agar dapat bersikap terbuka, pasrah, tulus, dan ikhlas dalam semua aspek kehidupan. Deskripsi di atas mencerminkan indikator seseorang yang memiliki kesempurnaan mental dan spiritual diantaranya:

#### a. Kesempurnaan Jiwa

Sangatlah penting untuk mencapai kesatuan jiwa yang tenteram (*muthmainnah*), jiwa yang merasa ridha (*radhiyah*), dan jiwa yang diridhai (*mardhiyah*), Akibatnya, mereka memiliki kekuatan emosional yang tangguh dan jarang merasakan stres, depresi, atau frustrasi. Jiwa yang

demikian selalu berada dalam keselarasan dengan kodrat ilahi dan konsisten dalam upaya mendekatkan diri kepada Tuhannya.

**b. Kecerdasan Uluhiyah**

Kecerdasan uluhiyah adalah keistimewaan alami yang dimiliki oleh seorang hamba yang saleh dimana kemampuannya untuk merasakan kehadiran Allah dalam setiap tindakan, serta memiliki kepekaan terhadap tanda-tanda penolakan, pelanggaran, dan dosa. Selain itu, kecerdasan uluhiyah juga memampukannya untuk mengalami pemahaman yang mendalam secara akal, batin, dan inderawi.

**c. Kecerdasan Rububbiyah**

Kecerdasan rububbiyah adalah potensi fitrah yang dimiliki oleh seorang hamba yang saleh untuk menjaga diri dari segala yang merusak kehidupannya, serta mendidik diri dengan ilmu pengetahuan untuk memahami hakikat dirinya, mengorbankan hati dan jiwa secara total untuk mentaati dan patuh kepada Allah, serta memberikan berkah bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

**d. Kecerdasan Ubudiyah**

Kecerdasan ubudiyah merupakan potensi alami yang dimiliki oleh individu yang saleh dalam menerapkan ibadah dengan ketulusan tanpa adanya rasa terpaksa atau dipaksa. Bagi individu tersebut, ibadah dianggap sebagai kebutuhan esensial dan panganan untuk memenuhi kebutuhan roh dan jiwanya.

**e. Kecerdasan Khuluqiyah**

Kecerdasan khuluqiyah adalah potensi alami seorang hamba yang saleh untuk bertindak, bersikap, dan berpenampilan dengan cara yang terpuji. Potensi ini terefleksi dalam perilaku yang mulia dan beretika. Perbuatan atau perilaku dapat dikategorikan sebagai akhlak jika memenuhi dua kriteria, yaitu pertama, Perbuatan tersebut harus dilakukan secara berulang kali. Jika perbuatan hanya terjadi sesekali, maka

perbuatan tersebut tidak dapat dianggap sebagai bagian dari akhlak. Kedua, Perbuatan tersebut timbul secara spontan tanpa memerlukan pemikiran atau analisis mendalam, sehingga menjadi kebiasaan.<sup>6</sup>

Perencanaan merupakan prasyarat yang sangat penting dalam setiap kegiatan pengelolaan. Kegiatan yang tidak terencana dengan baik akan menghadapi tantangan dan berisiko gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Rencana pendidikan merupakan rangkaian tindakan yang diambil untuk mempersiapkan langkah-langkah di masa depan, dengan tujuan untuk menjadikan penyelenggaraan sistem pendidikan efektif, efisien, dan menghasilkan lulusan berkualitas sesuai dengan harapan. Dalam perencanaan, mencakup rincian tentang tujuan yang ingin dicapai, metode yang akan digunakan, jangka waktu pelaksanaan, jumlah tenaga kerja yang diperlukan, dan estimasi biaya yang dibutuhkan. Perencanaan ini disusun sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi pendidikan rohani untuk meningkatkan aspek mental spiritual santri di Pondok Pesantren Kalimasada di Bangsri, Plandaan, Jombang mencakup beberapa aspek. Pertama, terdapat penentuan kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan. Kedua, adanya perencanaan tertulis berupa jadwal kegiatan. Ketiga, terbentuknya kepengurusan yang terorganisir. Keempat, adanya absensi kegiatan untuk pemantauan kehadiran santri. Kelima, dewan asatidz berusaha melakukan pendekatan persuasif dengan santri dan juga wali santri. Selain itu, dalam upaya meningkatkan aspek mental dan spiritual santri, Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang melakukan penanaman pemahaman keagamaan dengan mengajak santri untuk

---

<sup>6</sup>M, Notosoedirjo. *Kesehatan Mental: Konsep Dan Penerapan*. (Malang: UMM Press 2001), 123.

<sup>7</sup>George Jennifer and Gareth R Jones. *Understanding and Managing Organizational Behavior*, Person Education, Inc, New Jersey. 2012. 73.

mengistiqamahkan sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, serta melaksanakan sholat malam atau sholat tahajud secara istiqamah.

Pelaksanaan adalah tindakan yang dijalankan oleh sebuah lembaga atau organisasi dengan perencanaan, keteraturan, dan tujuan yang jelas, baik untuk mewujudkan kebijakan atau program yang telah ditetapkan maupun untuk menghadirkan keputusan operasional dan kebijakan agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dari wawancara dan pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan rohani untuk meningkatkan aspek mental dan spiritual santri di Pondok Pesantren Kalimasada di Bangsri, Plandaan, Jombang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Di Pondok Pesantren Kalimasada di Bangsri, Plandaan, Jombang, para pembina berusaha menanamkan pemahaman keagamaan kepada para santri dan mendorong mereka untuk mengamalkan hal-hal berikut:

1) Sholat berjama'ah

Sholat berjama'ah memiliki banyak keutamaan, selain dapat memberikan pahala yang berlipat ganda, sholat berjama'ah juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sholat itu sendiri. Seiring dengan kemajuan dalam kualitas shalat, tingkat taqwa seseorang juga meningkat, sehingga peluang melakukan perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT menjadi semakin berkurang. Oleh karena itu, hal ini menandakan bahwa kualitas mental dan spiritual seseorang juga mengalami peningkatan.

2) Membaca al Qur'an

Al-Quran berisi semua pelajaran yang diperlukan oleh manusia untuk mengenali dirinya, mengetahui tempatnya di dunia ini, dan menyadari tujuan akhirnya. Oleh karena itu, Al-Quran merupakan

pijakan bagi hukum-hukum Tuhan dan pengetahuan mengenai hal-hal metafisis.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, membaca Al-Quran dengan merenunginya membantu manusia untuk mengenali dirinya, mengetahui posisinya dalam kehidupan, dan memahami tujuan akhirnya. Dampaknya memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan kecerdasan spiritual para santri, karena pengetahuan ini mengingatkan mereka untuk senantiasa berbakti kepada Tuhan, menjaga akhlak dan tutur kata dalam kehidupan sehari-hari. Santri Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang tidak hanya membaca Al-Quran bersama Ustadz atau Ustadzah untuk memahami aturan bacaan dengan benar, tetapi juga belajar bagaimana berinteraksi dengan guru mereka dengan sopan dan berbicara dengan baik.

### 3) Berdzikir

Berdzikir adalah alat untuk mengenang Allah SWT dan menghapus dosa-dosa. Allah SWT memberi pengajaran kepada manusia untuk memperkuat hati dan nurani mereka melalui dzikir yang terus-menerus, karena dengan mengamalkan dzikir, hati akan mencapai ketenangan dan kedamaian.

### 4) Sholat malam atau sholat tahajud

Shalat Tahajud memiliki ciri khas yang istimewa. Allah SWT. telah menjanjikan untuk meningkatkan derajat bagi mereka yang melaksanakannya, dan shalat Tahajud merupakan shalat yang sangat mustajab (dijabahi) oleh Allah SWT.<sup>9</sup> Melaksanakan shalat tahajud juga berdampak positif pada kenaikan aspek mental dan spiritual santri, seperti yang diungkapkan oleh bapak kyai. Beliau menyatakan bahwa

---

<sup>8</sup>Muhammad Makhdlori. *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*, Diva Pers, 2008. 25.

<sup>9</sup><https://syaiFULLAH08.files.wordpress.com/2010/02/pengenalan-analyticahierarchy-process.pdf> diakses tanggal 23 Februari 2023

dalam shalat malam terdapat komposisi yang mencakup kualitas ibadah lisan dan batiniah yang baik.

Sebagaimana shalat Tahajud membawa kita pada pertemuan dan interaksi dengan Allah SWT, mari kita selalu mengenali-Nya dengan baik dan tidak mengabaikan betapa pentingnya itu. Shalat Tahajud merupakan manifestasi nyata dari *dzikirullah* (mengingat Allah) dalam kehidupan kita.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, seseorang yang selalu menyebut kalimat-kalimat Allah SWT dan memiliki hati yang tulus akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan-Nya. Oleh karena itu, seseorang yang selalu menyebut kalimat-kalimat Allah SWT dan memiliki hati yang tulus akan lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan-Nya. Shalat Tahajud juga merupakan komponen dari rangkaian aktivitas spiritual yang disebut "Qiyam al-lail," di mana malam diisi dengan kegiatan-kegiatan spiritual seperti membaca Al-Quran dan menjalankan shalat sunnah lainnya. Semua hal tersebut menjadi sangat penting dalam mendukung proses peningkatan dimensi mental spiritual.

Dalam Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang, santri melakukan beberapa kegiatan seperti sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan melaksanakan sholat malam atau tahajud dengan tujuan untuk meningkatkan aspek mental dan spiritual santri. Kegiatan-kegiatan tersebut telah berjalan dengan efektif, seperti yang terlihat dari hasil observasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang memiliki kualitas mental spiritual yang baik.

Kualitas mental spiritual yang baik memiliki peran penting dalam membimbing kita dalam mendidik hati agar menjadi lebih benar. Metode

---

<sup>10</sup>Muhammad Muhyidin. *Misteri Sholat Tahajjud*, Cetakan 1, Yogyakarta: Diva Pers, 2007, 43.

yang digunakan dalam pendekatan ini akan bervariasi tergantung pada identitas diri masing-masing individu. Bagi mereka yang menganggap diri sebagai bagian dari komunitas beragama, pendekatan mental spiritual biasanya bersifat vertikal, yaitu bagaimana kualitas mental spiritual dapat membimbing hati untuk mendekati diri secara lebih erat dengan Tuhan. Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an menekankan bahwa "dengan berdzikir kepada Allah, hati akan menemukan ketenangan". Oleh karena itu, dzikir atau mengingat Allah dengan menggunakan kalimat-kalimat tertentu adalah salah satu metode mental spiritual untuk menenangkan dan mendamaikan hati. Demikian pula, pendekatan ini memiliki dampak pada aspek horizontal, di mana kecerdasan spiritual membimbing hati untuk tumbuh dalam akhlak yang baik dan etika yang terhormat.<sup>11</sup>

Dengan mengingat Allah atau berdzikir, seseorang diberikan sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola dan mengendalikan emosi dengan baik, sehingga memungkinkan perilaku dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Oleh para psikolog, kemampuan ini diakui sebagai bentuk kecerdasan emosional. Di samping itu, berdzikir kepada Allah juga membawa kita pada pemahaman yang lebih dalam mengenai esensi dan hakikat diri sendiri. Karena dengan berdzikir, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang diri kita sendiri, dan hal ini pada akhirnya membantu kita untuk lebih memahami Allah.

Pengenalan dan pemahaman tentang Tuhan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kita, tak peduli bagaimana kita menjawab pertanyaan di atas. Dalam konteks ini, berdzikir kepada Allah memiliki dampak positif yang penting dalam membentuk kualitas hidup dan eksistensi kita. Apabila kita melakukan penelusuran mendalam dalam Al-Quran dan hadis, kita akan menemukan berbagai literatur yang

---

<sup>11</sup>Sukidi. *Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ dan EQ)*. Jakarta: PT Gramedia Utama. 2002. 28.

menggambarkan berbagai manfaat besar yang bisa diperoleh melalui berdzikir kepada Allah.<sup>12</sup>

Dalam konteks ini, terdapat beberapa metode yang diterapkan. Metode merupakan cara yang harus diambil untuk memberikan pemahaman kepada murid mengenai pelajaran yang mereka pelajari. Karenanya, metode memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan, karena merupakan fondasi yang mendasari pencapaian tujuan pembelajaran dan menjadi prinsip keberhasilan proses belajar-mengajar. Di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang, pembinaan peningkatan mental spiritual menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana informasi dan pengetahuan disampaikan secara lisan kepada sekelompok santri yang umumnya berperan sebagai penerima yang pasif. Metode ini berfokus pada penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, sering kali diakhiri dengan sesi tanya jawab antara ustadz atau ustadzah dengan para santri. Dalam penggunaan metode ceramah pada pembelajaran, sering pula dilakukan teknik bertanya untuk memastikan interaksi yang berlangsung antara ustadz atau ustadzah dengan para santri, serta antara para santri itu sendiri. Pendekatan ini merupakan komponen dari proses pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan pendidikan rohani untuk meningkatkan kualitas spiritual para santri di Pondok Pesantren Kalimasada di Bangsri, Plandaan, Jombang.

2) Metode sorogan

Metode sorogan adalah suatu bentuk kegiatan pengajaran di mana setiap santri bergiliran menghadap ustadz atau kyai untuk membacakan bacaan tertentu sebagai pengecekan atas pemahaman mereka terhadap materi kitab yang telah diajarkan sebelumnya. Di Pondok Pesantren

---

<sup>12</sup>Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Edisi III, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008. 243.

Kalimasada, metode sorogan diterapkan terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi para santri. Dalam kegiatan sorogan, para santri diharapkan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan akurat, mengikuti makharijul huruf dan prinsip-prinsip tajwid dengan benar, dan menjalankan pembacaan Al-Qur'an dengan kelancaran yang baik.

Dengan adanya metode sorogan yang rutin dilaksanakan setiap harinya, tercipta ikatan batin yang erat antara guru dan santri. Hal ini mengakibatkan para santri merasa tenteram, harmonis, dan penuh semangat dalam menjalani kehidupan mereka. Sorogan juga membantu menghilangkan kegelisahan jiwa dengan kehadiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat memberi sebuah ketenangan. Pendekatan ini memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan kualitas aspek mental dan spiritual para santri di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang, dalam konteks proses pembelajaran dan penerapan pendidikan rohani.

### 3) Metode bercerita

Dalam metode penceritaan yang diimplementasikan, hadits-hadits yang terdapat dalam kitab-kitab suci menjadi sumber utama cerita, dan secara substansial, metode ini tidak berbeda jauh dengan pendekatan ceramah. Maksud dari penerapan metode bercerita adalah agar para santri memiliki kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang positif dan negatif, sehingga nilai-nilai yang dipetik dari cerita tersebut dapat diaplikasikan dalam keseharian mereka. Dengan menggunakan kisah-kisah yang disampaikan oleh kyai, ustadz, atau ustadzah, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan pada santri dengan mengilustrasikan perbedaan antara tindakan yang baik dan buruk, beserta konsekuensi yang mungkin timbul dari masing-masing perbuatan tersebut.

Dalam proses pendidikan Islam, kisah memiliki peran pendidikan yang unik dan tidak dapat disubstitusi oleh cara komunikasi lain selain menggunakan bahasa. Faktor ini disebabkan oleh narasi-narasi yang ada dalam Al-Qur'an dan hadits, yang memiliki dampak psikologis dan

pendidikan yang komprehensif, terstruktur, dan relevan dengan perubahan zaman. Penerapan metode bercerita telah menjadi komponen integral dalam proses pembelajaran dan implementasi pendidikan rohani untuk meningkatkan kualitas aspek mental dan spiritual para santri di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang.

Evaluasi dapat dipahami sebagai langkah penilaian terhadap suatu hal dengan merujuk pada kriteria atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian akan dijadikan landasan untuk membuat keputusan yang tepat. Dalam rangka melakukan evaluasi, istilah-istilah seperti tes, pengukuran, dan penilaian seringkali digunakan sebagai bagian dari proses tersebut. Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun informasi atau data mengenai proses dan hasil pembelajaran siswa. Proses penilaian dilaksanakan melalui analisis dan interpretasi data hasil pengukuran kemampuan siswa secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang signifikan dan relevan dalam pengambilan keputusan.<sup>13</sup>

Evaluasi hasil implementasi pendidikan rohani untuk meningkatkan aspek mental dan spiritual santri di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang dilakukan dengan ketekunan dan dedikasi ketika mengikuti aktivitas-aktivitas di pondok pesantren. Konsistensi ini dapat diamati melalui rekaman absensi. Tujuan dari penggunaan absensi ini adalah agar santri termotivasi untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang menjadi pondasi awal kesadaran dalam berbuat kebaikan dan menjalankan aturan pondok pesantren sebagai suatu hal yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.

---

<sup>13</sup>George Jennifer and Gareth R Jones. *Understanding and Managing Organizational Behavior*, Person Education, Inc, New Jersey. 2012. 82.

## **Kesimpulan**

Di Pondok Pesantren Kalimasada Plandaan Jombang, pendidikan rohani diajarkan dengan bukti yang jelas melalui pelaksanaan tausiyah dan pembimbingan ruhani kepada para santri. Di samping itu, dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, terdapat struktur kurikulum keagamaan yang mencakup beberapa bidang studi, termasuk ilmu Aqidah, ilmu Tafsir, ilmu Tasawuf/akhlak, ilmu Fiqih, ilmu Hadits, dan hafalan Al-Qur'an. Konten-konten keilmuan ini dianggap sebagai elemen krusial dalam usaha mencapai pendidikan rohani yang mendalam di dalam hati santri, dengan maksud untuk meningkatkan mutu dimensi mental dan spiritualnya. Terlebih lagi, pendidikan rohani di Pondok Pesantren Kalimasada juga mengajak santri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an (satu hari satu juz), dzikir bersama, amalan harian, serta shalat malam atau shalat tahajud. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan hubungan santri dengan Allah dan meningkatkan kapasitas spiritual mereka.

Mental spiritual santri di Pondok Pesantren Kalimasada masih memerlukan pengingat dan bimbingan agar mencapai pribadi yang memiliki kesempurnaan mental spiritual. Terdapat indikator-indikator yang perlu dipenuhi untuk mencapai hal tersebut. Pertama, harus memiliki kesempurnaan jiwa yang tercermin dalam perilaku yang baik. Kedua, perlu memiliki kecerdasan uluhiyah untuk menjalin hubungan vertikal dengan Tuhan. Ketiga, dibutuhkan kecerdasan rubbubiyah sebagai kemampuan untuk mengarahkan diri dengan sepenuhnya, patuh, dan tunduk kepada Allah. Selanjutnya, penting untuk memiliki kecerdasan ubudiyah agar ibadah dilakukan dengan tulus dan ikhlas. Dan kelima, harus memiliki kecerdasan khuluqiyah untuk berperilaku, bersikap, dan berpenampilan yang terpuji. Dengan memenuhi indikator-indikator ini, diharapkan santri dapat mencapai kesempurnaan dalam aspek mental spiritualnya.

Pelaksanaan pendidikan rohani dalam meningkatkan aspek mental dan spiritual para santri di Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang dapat disimpulkan berjalan dengan sangat efektif. Dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, Pondok Pesantren Kalimasada Bangsri Plandaan Jombang telah menerapkannya dengan baik dan teratur. Keberhasilan pendidikan rohani di pondok pesantren tersebut terbukti dari peningkatan kualitas dan jumlah ibadah serta meningkatnya intensitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para santri. Ini menunjukkan adanya kemajuan dalam aspek mental dan spiritual mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. *Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik*. Ijtima`iyya, 2016.
- Jennifer and Gareth R Jones George. *Understanding and Managing Organizational Behavior*, Person Education, Inc, New Jersey. 2012
- Makhdlori Muhammad. *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*, Diva Pers, 2008.
- Muhyidin Muhammad. *Misteri Sholat Tabajjud*, Cetakan 1, Yogyakarta: Diva Pers, 2007.
- Moeljono, Notosoedirjo,. *Kesehatan Mental: Konsep Dan Penerapan*. Malang: UMM Press, 2001.
- Moh. Zuhri, Sunan At-Tirmidzi, Terj. (Cet. 1 Semarang : CV. As-Syifa', 1992).
- Latipun, Moeljono Notosoedarjo. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sutoyo, A. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*.
- Sukidi. *Rahasia Sukses, Hidup Bahagia: Kecerdasan Spiritual (Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ dan EQ)*. Jakarta: PT Gramedia Utama. 2002.
- Syaltut, Mahmoud,. *Akidah dan Syari`ah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Tabroni. *The Leader ship (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Tantangan Kompleksitas Global)*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran*, Edisi III, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008. UMM Press, 2001. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Zainal, A, I. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokus media, 2017, 1.
- Zuhri, Saifudin. *Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam. Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 2019.